

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah penggerak perubahan suatu individu, dengan adanya Pendidikan seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut (idris, 2022). Pendidikan merupakan sebuah cara yang bisa dilangsungkan manusia untuk menuntut ilmu untuk hidup sebagai bekalnya dimasa depan nanti dan mampu untuk mengalami masalah kehidupan sehari-hari. Lebih lanjutnya lagi mengenai Pendidikan yang bertujuan untuk dapat mencerdaskan anak bangsa serta membangun karakter pribadi yang lebih jujur, baik, religious, dan juga integritas. Seperti yang dinyatakan oleh Francis dalam (idris, 2022) Berpendapat pendidikan adalah cara yang bisa merubah prilaku serta membawa informasi kedalam masyarakat. Pendidikan juga direncanakan dengan sistematis, oleh karena itu kurikulum sangatlah penting bagi Pendidikan siswa.

Pendidikan di indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, Menurut (Majid, 2020, p. 21) “Kurikulum 2013 mengandung suatu peningkatan atau keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan” dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan aspek- aspek peserta didik dalam memahami, menguasai, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpandu antara satu

mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema atau tematik.

Dalam Kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan sesuatu hal yang penting. Bahan ajar digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajara secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai kareteristik peserta didik. Pembelajaran tematik mencakup pengabungan atau intergrasi dari beberapa mata pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, meliputi pendidikan pancasila (Ppkn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bahasa Indoesia (BI). Matematika (MTK), Seni Budaya dan Prakariya (SBDP) Serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan (PJOK). (Lubis & Azizan, 2020, p. 7). Perpanduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema dan pembelajaran. (Lubis & Azizan, 2020, p. 12).

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik meliputi penggunaan tema sebagai alat untuk mengintergarasikan ketujuh mata pelajaran, Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi Siswa, Mengitergrasikan konsep ketujuh mata pembelajaran ke dalam proses pembelajaran, membedakan antara mata pelajaran tematik dan lainnya, serta memungkinkan perkembangan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan situasi siswa. Pembelajaran tematik juga menekankan fleksibilitas,

intergrasi dengan lingkungan siswa. dan penggunaan variasi metode dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar memang sangat penting sebagai alat untuk mendukung proses pengajaran langsung. Bahan ajar berupa berbagai macam materi yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh (Kosasih, 2021, p. 1-2) bahwa bahan ajar mencakup materi uraian materi tentang pengetahuan, penjelasan, dan teori yang dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Mulyasa, dalam buku yang ditulis oleh (Febriana, 2019, p. 124-125). Bahan ajar terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat berbentuk beragam media, seperti cetak, audio, video, visual dan multimedia. Salah satu contoh media cetak yang disebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang simpel karena tidak hanya berfokus pada pembelajaran materi, melainkan juga memberikan serangkaian aktivitas yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum atau indikator pembelajaran. Fokus LKPD adalah pada pengembangan soal dan latihan tugas yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik. (Kosasih, 2021, p. 33-34).

Menurut Dora & Idris (2019, p. 46) guru harus pandai merancang, Menyusun, Mengevaluasi, menganalisis hingga merevisi, dan

mengembangkan bahan ajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui suatu bahan ajar yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan Masyarakat secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal membentuk Masyarakat berkarakteristik yang khas suatu daerah sehingga bisa dibedakan dengan Masyarakat dari daerah lainnya. (Aisa Nikmah Rahmatih, 2020, p. 152). Pengenalan Kearifan lokal dapat melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dikarenakan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan Masyarakat di suatu daerah tertentu. Upaya pemanfaatan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa belajar berdasarkan contoh yang ada di lingkungan sekitar. Selain membantu ilmu pengetahuan, LKPD berbasis kearifan lokal juga dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut. (Yanti, 2020, p. 3)

Nilai-nilai lokal yang ada di sekitar peserta didik diintegrasikan ke dalam pembelajaran berupa LKPD dapat menjadi sebuah loncatan untuk pengembangan sebuah pembelajaran. (Sauliya, 2023, p. 2234) Menerapkan LKPD Berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena LKPD tersebut mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Nilai-nilai Kearifan lokal dan peserta didik

diintegrasikan dalam pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (Ananda, 2020, p. 71)

berdasarkan hasil observasi permasalahan yang ditemui di lapangan bahwa guru menggunakan buku guru dan buku siswa terbitan kemendikbud yang isinya kurang relevan dengan lingkungan daerah tempat peserta didik. Materi yang disajikan pada buku guru dan buku siswa masih bersifat *universal*, sedangkan peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan mudah jika materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Dan juga peserta didik belum mengenal kearifan lokal daerah tempat peserta didik.

Pada saat ini LKPD yang ada kurang masukkan budaya pada kearifan lokal di daerah tempat peserta didik, padahal pengembangan LKPD sangat di perlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat terlebih dalam ranah Pendidikan (Kalifah, 2021, p. 29). LKPD masih belum menyentuh kearifan lokal daerah tempat peserta didik, terlebih mengaitkan dengan daerah kota Palembang pada pembelajaran yang berlangsung maka dari itu dengan mengaitkan materi bahan ajar yang disajikan melalui LKPD secara tidak langsung siswa akan mengenali daerah setempat (Kalifah, 2021, p. 30).

Pengembangan LKPD sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat dalam ranah pendidikan (Kalifah, 2021, p. 29). SD Negeri 23 Palembang yang berada di kota Palembang yang memiliki kekayaan budaya Sumatra Selatan. Tradisi dan kearifan lokal kota Palembang sangatlah banyak yang meliputi rumah adat limas, pakaian adat, berbagai macam tarian, lagu daerah kota dari Sumatra selatan serta juga banyak

makanan khas kota Palembang keragaman budaya, adat-istiadat dan potensi-potensi daerah yang melimpah, selain itu masyarakat di kota Palembang sangat mengutamakan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dari berbagai adat istiadat yang dijalankan sampai sekarang ini.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ariana Restiana, Tyas Deviana, Yunia Nanda Eka Saputri Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Malang Kelas IV Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negriku di Sekolah Dasar, dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE dan dirancang sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari validasi para ahli LKPD berbasis kearifan lokal Malang dikatakan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan hasil presentase ahli materi 90,67%, presentase ahli bahan ajar 73,33% dan presentase ahli bahasa 93,33%. Hasil belajar peserta didik mendapatkan presentase ketuntasan klasikal diatas 75%. Dari hasil angket respon guru mendapatkan presentase 85,71% dan hasil angket respon peserta didik mendapatkan presentase 91,71%, sehingga dapat dikatakan LKPD berbasis kearifan lokal Malang menarik digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pretest dan posttest diketahui bahwa LKPD berbasis kearifan lokal termasuk kedalam kategori sangat layak hasil validasi ahli materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran layak digunakan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD

berbasis kearifan lokal kota Palembang agar dapat menambah wawasan peserta didik yang ada di daerahnya sendiri.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran dan peserta didik belum mengetahui kearifan lokal yang ada di kota Palembang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang. Peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan dalam latar belakang tersebut, peneliti telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang dijadikan tugas sehari-hari.
- b. Guru belum menyediakan LKPD untuk pembelajaran langsung.
- c. Masih kurangnya pengetahuan peserta didik mengenal kearifan lokal khususnya di daerahnya sendiri
- d. Memperkenalkan Kearifan lokal dari kota Palembang dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 5 di SD Negeri 23 Palembang.
- b. Pembuatan produk LKPD berbasis kearifan lokal dari kota Palembang Materi yang diambil adalah pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 1, 2, 3 di kelas 5 SD.
- c. Kearifan Lokal kota Palembang yang diambil yaitu: Sungai Musi, Jembatan Ampera, Lagu Tradisional, Rumah Adat, Baju Adat.
- d. Pengujian produk dibatasi pada uji kevalidan dan kepraktisan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang pada peserta didik di kelas 5 SD yang valid?
- b. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang pada peserta didik di kelas 5 SD yang praktis?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang pada peserta didik di kelas 5 SD yang valid.
- b. Untuk mengetahui pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang pada peserta didik di kelas 5 SD yang praktis.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan produk LKPD ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik. Manfaat penelitian bagi peserta didik ialah melalui LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang tema lingkungan sahabat kita ini dapat menambah pengetahuan lebih mengenal kearifan lokal kota Palembang
2. Bagi guru. Manfaat penelitian bagi guru ialah sebagai alat bantu bahan ajar yang di berikan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal

3. Bagi Sekolah. Manfaat ini bagi sekolah ialah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan kota Palembang
4. Bagi Penelitian Selanjutnya. Agar menjadi acuan pedoman dimasa depan dalam manerapkan LKPD di sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam proses penelitian ini digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran tematik pada kelas 5 SD. Adapun spesifikasi produk yang di kembangkan adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbentuk buku.
2. Berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur kearifan lokal kota Palembang
3. Menggunakan aplikasi canva dalam pembuatan LKPD
4. Kertas bagian cover menggunakan *hard cover*
5. LKPD dibuat dengan *full color* awal sampul menggunakan warna biru dan ungu
6. Menggunakan huruf berukuran 20 pada teks judul, kemudian pada jenis *font Eurostile* untuk keseluruhan pada isi didalam LKPD berukuran 14
7. LKPD ini berukuran di sesuaikan dengan kertas A4 (21,0 x 29,7 cm)
8. Bagian isi LKPD menggunakan kertas *Art Paper*